



**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERCULOSIS DI PUSKESMAS
JAYANTI TAHUN 2021**

*The Effect of Knowledge Level on Drug Compliance with Tuberculosis
Patients in Jayanti Community Health Center 2021*

Putri Rismawati

Universitas Yatsi Madani

Email: putrirismawati42@gmail.com

Abstract

Tuberculosis (TB) is still the biggest health problem in the world, one of which is in developing countries including Indonesia. Based on the background of the problem obtained is the lack of public knowledge of tuberculosis, because this disease is susceptible to transmission through air droplets, while there is a lack of medication adherence for tuberculosis patients who are advised to take anti-tuberculosis drugs for 6 months without breaking. The data for Tuberculosis disease that occurred at the Jayanti Public Health Center with a population of 85512 and an estimated Tuberculosis case in 2020 with a total of 216 people, the total number of patients being treated was 120 people, with a cure rate that had not been achieved from the results of the data obtained that there were tuberculosis patients who were not treated. There are 11 people who are obedient to taking medication, it is possible that the patient did not comply with taking medication because of individual factors who felt that the patient had recovered enough and there was a lack of knowledge about the treatment of tuberculosis. Research Methods in this study using a cross sectional approach. The population is tuberculosis patients who are at the Jayanti Public Health Center with a total of 216 and a sample of 140 respondents is obtained. The sampling technique in this study was using purposive sampling. The results showed that there was an effect of knowledge on medication adherence in tuberculosis patients, with chisquare p value of $0.000 < 0.05$. There was an effect of knowledge on drug adherence in tuberculosis patients.

Keywords: *Effect of knowledge, medication adherence*

Abstrak

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia, salah satunya di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang didapatkan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis, karena penyakit ini mudah menular melalui droplet udara, sedangkan kurangnya kepatuhan minum obat bagi pasien tuberkulosis yang dianjurkan minum obat anti tuberkulosis selama 6 bulan. Data penyakit Tuberkulosis yang terjadi di Puskesmas Jayanti dengan jumlah penduduk 85512 dan perkiraan kasus Tuberkulosis tahun 2020 dengan jumlah 216 orang, jumlah pasien yang dirawat sebanyak 120 orang, dengan angka kesembuhan yang belum telah dicapai dari hasil data yang diperoleh bahwa ada pasien tuberkulosis yang tidak berobat. Ada 11 orang yang patuh minum obat, kemungkinan pasien tidak patuh minum obat karena faktor individu yang merasa pasien sudah cukup sembuh dan kurangnya pengetahuan tentang pengobatan tuberkulosis. Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi adalah pasien

tuberkulosis yang berada di Puskesmas Jayanti dengan jumlah 216 dan diperoleh sampel sebanyak 140 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis, dengan χ^2 p value $0,000 < 0,05$, ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis.

Kata Kunci: Pengaruh Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan sesuatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan ataupun kerjasama antara sesuatu subyek yang mengenali serta objek yang dikenal. Segenap apa yang dikenal tentang suatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Bagi Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, ataupun hasil ketahu seorang terhadap objek lewat indera yang dipunyai (mata, hidung, kuping, serta sebagainya). Jadi pengetahuan merupakan bermacam berbagai perihal yang diperoleh oleh seorang lewat panca indera (Lestari, 2018)

Pemenuhan dan ketaatan adalah dua arti yang biasanya dipakai secara bergiliran untuk menjelaskanketaatan dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis. Menurut Sarafino & Smith (2016), kepatuhan (pemenuhan ataupun ketaatan) adalah suatu makna yang menjadikannya acuan seseorang dapat dilihat sampai mana pasien melakukan pemeriksaan serta pengobatan yang dianjurkan oleh dokter ataupun orang lain (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit meluas yang diakibatkan oleh kuman Mycobacterium tuberculosis serta diucap selaku Kuman Tahan Asam (BTA) (Infodatin Kemenkes RI, 2018). Sebagian besar kuman TB melanda paru-paru, tetapi bisa pula menimpa organ badan yang lain dinamakan tuberkulosis ekstra paru. Tejadinya Penularan TBC paling utama yaitu terjalin lewat udara ataupun melalui hawa dalam wujud droplet (percikan dahak/ sputum). Asal muasal terjadinya penularan TB ialah pengidap TB paru / BTA positif yang kala batuk, bersin ataupun berdialog menghasilkan droplet yang memiliki kuman Mycobacterium tuberculosis (Kemenkes RI, 2017) (Amalia, 2020)

Data World Health Organization (WHO) dalam Global Tuberculosis Report 2017 melaporkankalau pada tahun 2016 diperkirakan ada 10, 4 juta permasalahan TB di segala dunia, antara lain 6, 2 juta pria, 3, 2 juta perempuan, serta 1 juta merupakan anak-anak. 7 negeri yang menyumbang 64% permasalahan baru TB Paru di dunia merupakan India beradda di urutan awal ialah 2, 7 juta permasalahan, disusul Cina di tempat ke- 2 dengan 889. 000 permasalahan, Indonesia di urutan ke- 3 dengan 842. 000 permasalahan, Filipina di urutan ke-4 dengan jumlah 581. 000 permasalahan, Pakistan 525. 000 permasalahan urutan ke- 5, ke- 6 Nigeria 418. 000 permasalahan, serta terakhir Afrika Selatan 322. 000 permasalahan di tahun yang sama ada 1, 7 juta orang meninggal sebab TB Paru (World Health Organization, 2017).

Di Indonesia terdapat 425. 089 kasus TBC. Di Jawa Tengah menjadi salah satu dari 3 provinsi di Indonesia serta kasus TBC yang sangat besar yakni sejumlah 45. 527 kasus. Tuberkulosis menjadi suatu kasus kesehatan di Kota Semarang. Kota Semarang pada tahun 2017 menjadi salah satu daerah pendonor sangat banyak masalah TBC di Jawa Tengah yakni sebanyak 3. 333 kasus.

Diprediksi terdapat 1. 020. 000 TB Paru di Indonesia, tetapi baru saja dilaporkan ke Kementerian Kesehatan sebanyak 420. 000 kasus. total kasus terbaru TBC di Indonesia sebanyak 420. 994 kasus pada tahun 2017. Bersumber pada prevalensi jumlah kasus tbc, jumlah kasus pada laki- laki 3 kali lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Mengenai ini terjalin bisa jadi lantaran laki- laki lebih sering tertular pada aspek efek TBC contohnya merokok dan sedikitnya ketidakpatuhan minum obat. Pemeriksaan ini menghasilkan jika dari keseluruhan pada laki- laki yang merokok sejumlah 68,5% dan hanya saja 3,7% penduduk perempuan yang merokok (Kemenkes RI, 2018) (Adam, 2020).

Tuberkulosis (TB) sampai saat ini masih menjadi masalah Kesehatan terbesar di dunia salah satunya di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang di dapat adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis, dikarenakan penyakit ini rentan menular melalui droplet udara, adapun terdapat kurangnya kepatuhan minum obat bagi penderita tuberkulosis yang di anjurkan mengkonsumsi obat anti tuberkulosis selama 6 bulan tanpa putus.

Adapun data penyakit Tuberkulosis yang terjadi di Puskesmas Jayanti dengan jumlah penduduk 85512 dan estimasi kasus Tuberkulosis tahun 2020 dengan jumlah 216 orang, jumlah keseluruhan pasien yang di obati 120 orang, dengan angka kesembuhan yang belum tercapai dari hasil data yang di dapat adanya pasien tuberkulosis yang tidak patuh minum obat terdapat 11 orang.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti mendapatkan hasil bahwasannya masih banyak sekali kasus tuberkulosis masih cukup tinggi dikarenakan terdapatnya tingkat pengetahuan yang kurang dan juga kepatuhan minum obat yang tidak teratur, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis yang bertempat di Puskesmas Jayanti.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *descriptif correlatif* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk *print out* dan dilakukan pada tanggal 21 juni – 15 juli 2021. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sejumlah 140 responden. Instrumen yang di gunakan adalah lembar kuisisioner tingkat pengetahuan dan kuisisioner kepatuhan minum obat sejumlah 44 pertanyaan. Kemudian data diolah melalui tahap *editing, coding, entry data* dan *cleaning*. Lalu dilakukan analisa data univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan *Chi square test* melalui sistem komputer SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dilihat dari jenis kelamin, terdapat responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 83 orang (59.3%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 57 orang (40.7%). Sedangkan jika dilihat dari usia didapatkan responden yang memiliki usia dari 16-19 terdapat 6 orang di

kategorikan remaja (54.3%) dan yang memiliki usia dari 40-70 sebanyak 64 orang (45.7%) jika dilihat dari tingkat Pendidikan dari SD terdapat 22 orang (15.7%), adapun dari Pendidikan SMP sebanyak 28 orang (20.0%), dari pendidikan SMA/SMK sebanyak 69 orang (49.3 %), dan selanjutnya yang memiliki Pendidikan S1/S2 sebanyak 21 orang (15.0%).

Dari 140 responden disimpulkan karakteristik responden yang pengetahuan baik sebanyak 127 responden (90,7%) dan yang tingkat pengetahuannya kurang baik sebanyak 13 responden (9,3%). Dari 140 responden disimpulkan karakteristik responden yang patuh sebanyak 120 responden (85,7%) dan yang kurang patuh sebanyak 20 responden (14,3%).

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan rumus *Chi-square* menunjukkan $p\text{-value}$ $0,000 < \alpha 0,005$, artinya bahwa ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat tbc dengan menggunakan uji korelasi yaitu 0,798% dan di kategorikan korelasi kuat. Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut ardat (2020) Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Puskesmas Glugur Darat I Medan Tahun 2019. Penderita TB Paru yang memiliki pengetahuan yang baik lebih besar 0,942 kali lebih patuh minum obat dibandingkan dengan penderita TB paru yang memiliki pengetahuan yang kurang. (Ardat, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dari octavienty (2019), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan, dimana Hal ini dibuktikan dari nilai $p\text{-value}$ asymp signifikan yaitu $0,002 p\text{-value} < 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di Puskesmas.

KESIMPULAN

Ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis hal ini dikarenakan nilai uji *chi-square* yang di dapat adalah $0,000 < 0,005$ dengan menggunakan uji korelasi yaitu 0,798% dan di kategorikan korelasi kuat. jumlah tingkat pengetahuan yang tinggi dan juga kepatuhan dalam mengkonsumsi obat tbc pun tinggi. Maka dari itu di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2020). Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Jambura Health and Sport Journal*, 2 (1).<https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4560>
- Alfian, A. (2011). *Mekanisme Kerja*. September, 2009–2012. <http://pdim-lamonganblogspot.co.id/2011/07/mekanisme-kerjaipm.html>
- Amalia, D. (2020). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Dewasa Rawat Jalan di Puskesmas Dinoyo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699.
- Ardat. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 1 (2), 49–53.<http://ejurnal.seminar->



id.com/index.php/jharma/article/view/389/218

- Desain Penelitian. (2020). 62.
[https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/RAN_CANGAN_DESAIN_PENELITIAN_\(1\).pdf](https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/RAN_CANGAN_DESAIN_PENELITIAN_(1).pdf)
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Tinjauan Pustaka Kepatuhan Minum Obat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699.
- Hazar, G. I. Al. (2020). Klasifikasi Usia Berdasarkan Kecepatan Berjalan Manusia Berbasis Video Processing untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 Disusun oleh : Galang Ihza Al Hazar Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam In. *FTI Universitas Islam Indonesia*.
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15 (1), 24.
<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.24-28>
- Nur Fitria, C., & Mutia, A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberculosis Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas. *Jikk*, 7 (1), 41-45 tingkat.
- Ovan. (2020). *CAMI aplikasi uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian berbasis web* (yayasan ahmar Cendikia (Ed.)).
- PANGO, T. A. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberculosis Paru. October 2016*.
- S. Notoadmodjo. (2012). **PENDIDIKAN DAN PERILAKU KESEHATAN**. JAKARTA: PT Rineka Cipta (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- S. Notoadmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian* (Rajawali (Ed.)).
- Scholastica fina aryu puspasari. (2019). *AsuhanKeperawatan Pada Pasien Gangguan Sistem Pernafasan*. Pustaka Baru Press.
- Wulandari, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberculosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 2 (1), 17–28.

